ARTIKEL

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE COVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TAHUN 2014-2018



Oleh:

NAMA: APRILIA NIDAUL MUFAIDAH
NPM: 12.1.01.04.0106

Dibimbing oleh:

- 1. Dra Elis Irmayanti, SE., M.Pd.
 - 2. Bayu Surindra., M.Pd.

PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Aprilia Nidaul Mufaidah

Npm

: 12.1.01.04.0106

Telepun/Hp

: 081331710833

Alamat Surel (Email)

: aprilianidaul89@Gmail.Com

Judul Artikel

: Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec

(Risk Profile, Good Corporate Covernance, Earning

Dan Capital)Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tahun 2014-2018

Fakultas – Program Studi

: FKIP-Pendidikan Ekonomi

Nama Perguruan Tinggi

: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi

: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto,

Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Juli 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Cim.	A Maria	Jul
Dra. Elis Irmayanti, SE., M.Pd.	Bayu Surindra., M.Pd.	Aprilia Nidaul Mufaidah
NIDN. 0006016701	NIDN.0719108702	12.1.01.04.0106



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Covernance, Earning Dan Capital) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2014-2018

Aprilia Nidaul Mufaidah
12.1.01.04.0106
FKIP – Pendidikan Ekonomi
aprilianidaul89@gmail.com
Dra. Elis Irmayanti, SE., M.Pd. dan Bayu Surindra., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Aprilia Nidaul Mufaidah, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Covernance, Earning dan Capital*), UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya pengetahuan bagi masyarakat terutama bagi nasabah yang ingin menyimpan uang di bank syariah Mengingat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Rasio RGEC untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRI Syariah Ditinjau Dari Aspek Rasio RGEC Untuk Periode 2014-2018.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode RGEC, sedangkan variabel terikat adalah Kesehatan Bank. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex Post Facto*, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis RGEC yang terdiri dari *Risk profile*, *Good coorporete Governance*, *Earning* dan *Capital*. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan akhir tahun BRI Syariah yang dipublikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis yang dilakukan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia Syariah selama periode 2014-2018 secara keseluruhan sehat. Hal ini dapat dilihat dari peringkat komposit yang diperoleh dari hasil perhitungan faktor *Risk Profile, GCG, Earning Dan Capital* berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Sehat untuk periode 2015, 2016, 2017 dan 2018. Sedangkan periode 2014 peringkat komposit berada pada peringkat 3 yang berarti cukup sehat. Hal ini terjadi karena pada faktor rentabilitas terdapat kelemahan dari berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera. Kinerja bank BRI Syariah harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank, dengan mengelola kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

KATA KUNCI: Kesehatan Bank, RGEC (Risk Profile, Good Corporate Covernance, Earning dan Capital)

I. LATAR BELAKANG

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem Aprilia Nidaul Mufaidah | 12.1.01.04.0106 FKIP – Pendidikan Ekonomi perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam simki.unpkediri.ac.id



sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank syariah umum terbesar di Indonesia.

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, semakin memperkuat payung hukum kegiatan usaha perbankan syariah (Burhanuddin, 2010: 39).

Dengan adanya perkembangan sektor perbankan syariah yang sangat antusiasme masyarakat pesat dan terhadap bank syariah semakin meningkat. Hal ini mendorong pihak perbankaan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik sehingga berbagai macam resiko bisa dihindari serta dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini. Terkait dengan kesehatan bank, Bank Indonesia mengeluarkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank yaitu metode CAMEL, metode CAMELS dan metode RGEC, Metode RGEC

inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, menjelaskan tingakat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui analisis RGEC yang meliputi faktor risk profile ,good corporate earning covernance, dan capital. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kualitatif atau kuantitatif dan penetapan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur dengan memperhatikan materialitas dan signifikan perusahaan anak.

Mengingat begitu pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk mempertahankan kelangsungan operasional dalam perusahaan menghadapi persaingan antar perbankan di Indonesia, salah satu bank yang menerapkan metode RGEC yaitu BRI Syariah, maka peneliti



tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Covernance, Earning Dan Capital) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2014-2018".

II. METODE

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent* variable) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable)

bebas adalah variabel "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat" Sugiyono (2012: 61). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Rasio RGEC.

2. Variabel terikat (dependent variable)

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas" Sugiyono (2012: 61). Variabel

terikat pada penelitian ini adalah Kesehatan Bank.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini digambarkan dengan angka-angka numerik. Penelitian ini menggunakan metode expost facto karena dimana data atau peristiwa yang diteliti sudah terjadi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Syariah melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

"Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian" (Arikunto, 2010: 173). Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank BRI Syariah tahun 2008-2018.

2. Sampel

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2009: 73). Dalam



penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Annual Report dan Financial Report Bank BRI Syariah tahun 2014-2018.

3. Teknik Sampling

"Merupakan teknik pengambilan sampel" (Sugiyono, 2009: 217). Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan alasan data terbaru dalam lima tahun terakhir dan perbankan menyediakan laporan keuangan laporan dan GCG secara berturut-turut 2014-2018.

E. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah "Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi dan dipermudah sistematis olehnya" Arikunto (2000: 134). Instrumen yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini menggunakan Dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 134) dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa catatan, transkrip, buku. surat kabar. majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi yang

diperoleh dalam penelitian adalah Kumpulan data sekunder berupa laporan keuangan dan data mengenai tata kelola pada PT Bank BRI Syariah periode 2014-2018 untuk mengetahui Risk Profile, Good Corvorate Government, Earning dan Capital

F. Teknik Pengumpulan Data

antara lain:

Dalam penelitian ini data diambil dari Keuangan BRI Syariah yang ada di www.idx.co.id. Prosedur atau langkah-langkah untuk memperoleh dokumentasi

- Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumendokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan PT. BRI Syariah periode 2014-2018.
- 2. Melakukan Pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh maka dalam penelitian ini teknik analis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memasukkan data-data yang diperoleh selama pencarian data di www.idx.com dan metode yang sebelumnya telah peneliti tentukan yaitu Rasio RGEC



dengan cara menghitung Risk Profile, GCG, Earning dan Capital. Dengan teknik analisis ini diharapakan hasil penelitian dapat mengetahui keadaan kesehatan Bank BRI Syariah.

Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

- 1. Profil Risiko (Risk Profile)
 - a. Risiko Kredit

risiko kredit adalah
"Risiko yang timbul sebagai
akibat kegagalan pihak
lawan memenuhi
kewajibannya"

Dengan menghitung rasio *Non Performing loan* (NPL):

$$NPL: \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x\ 100\%$$

Sumber: Jumingan (2011: 245)

b. Resiko Likuiditas

risiko likiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo sumber pendanaan aset likuid.

Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)

LDR:
$$\frac{Kredit}{Dana \ pihak \ ke \ 3} x \ 100\%$$

Sumber: Irmayanto dkk, (2009: 90)

2.Good Corporate Governance (GCG)

Dengan Menganalisis laporan GCG berdasarkan aspek penilaian yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia, Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekster



- h. Penerapan fungsimanajemen risiko danpengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana Strategis Bank.
- 3. Earning (Rentabilitas)

Earning adalah Nilai yang digunakan untuk mengukur penghasilan laba yang dicapai oleh bank.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada tiga rasio yaitu:

a. Return on Assets (ROA)

Sumber: Taswan, (2010: 165)

b. Return on Equity (ROE)

Sumber: Taswan, (2010: 165)
c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO: $\frac{Beban \ Operasional}{Pendapatan \ Operasional} \times 100\%$ Sumber: Taswan, (2010:

4. Capital (Permodalan)

Capital adalah rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

$$CAR: \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2010: 540)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

a. Risk Profile

1) Risiko kredit

Tabel 1. Non Peforming Loan (NPL)

Periode	NPL(%)	Komposit
2014	2,25%	Sehat
2015	2,29%	Sehat
2016	3,30%	Sehat
2017	4,29%	Sehat
2018	3,68%	Sehat

Sumber: Data Diolah (2019)

Rasio NPL mengalami penurunan setiap tahunnya namun masih dalam predikat Sehat, tapi pada tahun2018 NPL mengalami kenaikan 3,68%.

2) Risiko Likuiditas

Tabel 2. Loan to deposit ratio simki.unpkediri.ac.id



Periode	LDR	Komposit
2014	94,37%	Cukup Sehat
2015	84,78%	Sehat
2016	82,03%	sehat
2017	72,25%	sangat sehat
2018	75,74%	sehat

Sumber: Data Diolah (2019)

Pada tahun 2014 rasio LDR 94,37% dan mengalami kenaikan setiap tahunya pada tahun 2017 memperoleh predikat sangat sehat.

b. Good Corporate GovernanceTabel 3 Self Assesment

PERIODE	GCG(%)	Komposit
2014	1.74%	sehat
2015	1.61%	sehat
2016	1.60%	sehat
2017	1.57%	sehat
2018	1.57%	sehat

Sumber : Laporan Keuangan

BRI Syariah

Faktor Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat sehat selama lima tahun berturut-turut yaitu 2014-2018

c. Earnings

1) Return on Assets (ROA)

Tabel 4. Return on Assets
(ROA)

Periode	ROA %	Komposit
2014	0,05%	kurang sehat
2015	0,69%	cukup sehat
2016	0,89%	cukup sehat
2017	0,47%	kurang sehat
2018	0,39%	kurang sehat

Sumber: Data Diolah (2019)

ROA mengalami penurunan penurunan setiap tahun dan pada tahun 2015-2016 memperoleh predikat cukup sehat, karena bank BRI Syariah mempunyai rasio ROA kurang dari 2%

2) Return On Equity (ROE)

Tabel 5. Return On Equity
(ROE)

Periode	ROE %	Komposit
2014	0,16%	kurang sehat
2015	5,24%	sehat
2016	6,78%	sehat
2017	3,88%	kurang sehat
2018	2,12%	kurang sehat

Sumber: Data Diolah (2019)

ROE pada tahun 2014, 2017 dan 2018 memperoleh predikat kurang sehat, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan dengan mendapat predikat sehat karena ROE BRI Syariah masih ada yang dibawah 5%.

3) Beban Operasional terhadap
Pendapatan Operasional
(BOPO)

Tabel 6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

		I
Periode	BOPO %	Komposit
2014	93,84%	cukup sehat
2015	74,45%	sangat sehat
2016	67,66%	sangat sehat
2017	66,53%	sangat sehat
2018	60,71%	sangat sehat



Sumber: Data Diolah (2019)
Pada tahun 2014 BOPO
93,84% dan mangalami
kenaika pada tahun 2015
sampai tahun 2018 dengan
memperoleh predikat sangat
sehat.

d. Capital

Tabel 7. Capital

Periode	CAR%	Komposit
2014	10,78%	sehat
2015	13,31%	sehat
2016	12,45%	sehat
2017	11,82%	sehat
2018	19,65%	sangat sehat

Sumber: Data Diolah (2019)

CAR setiapa tahun mengalami kenaikan dengan predikat sehat, pada tahun 2018 mengalami kanaikan yang signifikan 19,65% dengan predikat sangat sehat.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank BRI Syariah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Risk Profile (Profil Risiko) untuk NPL pada BRI Syariah Tahun 2014 adalah "Sehat", pada Tahun 2015 "Sehat", pada Tahun 2016 "Sehat", pada Tahun 2017 "Sehat, dan pada tahun 2018 "Sehat". untuk LDR pada BRI Syariah Tahun 2014 adalah "Cukup Sehat", pada Tahun 2015 "Sehat",

- pada Tahun 2016 "Sehat", pada Tahun 2017 "Sehat"dan pada tahun 2018 "Sehat". Hal ini menggambarkan bahwa BRI Syariah telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik.
- 2. Tingkat Good Corporate Governance (GCG) pada BRI Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria "Sehat", berdasarkan hasil self assessment bank BRI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola Hal perusahaan. membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017dan 2018 melakukan bank BRI Syariah manajemen yang baik dan mengikuti prinsip prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.
- 3. Tingkat Earnings (Rentabilitas)
 ROA pada BRI Syariah Tahun
 2014 adalah "Kurang sehat", pada
 Tahun 2015 adalah "Cukup sehat",
 pada Tahun 2016 adalah "Cukup
 sehat", pada Tahun 2017 adalah
 "Kurang sehat"dan pada tahun
 2018 adalah "Kurang sehat". ROE
 pada BRI Syariah Tahun 2014



- adalah "Kurang sehat", pada Tahun 2015 adalah "sehat", pada Tahun 2016 adalah "sehat", pada Tahun 2017 adalah "Kurang sehat"dan pada tahun 2018 adalah "Kurang sehat" BOPO pada BRI Syariah Tahun 2014 adalah "Sangat sehat", pada Tahun 2015 adalah "Sangat sehat", pada Tahun 2016 adalah "Sangat sehat", pada Tahun 2017 adalah "Sangat sehat"dan pada tahun 2018 adalah "Sangat sehat"Sehingga secara keseluruhan rentabilitas "memadai", laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.
- 4. Tingkat Capital (Permodalan) pada BRI Syariah Tahun 2014 adalah "Cukup Sehat", pada Tahun 2015 "Sehat", pada Tahun 2016 "Sehat", pada Tahun 2017 "Sehat"dan pada tahun 2018 "Sehat". Hal ini menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kecukupan permodalan yang "sehat" dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

C. SARAN

 a. Penilaian factor risiko (Risk profile, dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap

- nasabah dan mengikuti peraturan-pertauran prekreditan oleh bank indoonesia dan otoritas jasa keuangan sehingga menghindari terjadinya kredit kurang lancer dan macet.
- b. Penilaian factor profile risiko (risk prfofile), dari aspek risiko likuiditas sebaiknya bank bri syariah sebagai bank syariah yang memiliki rata-rata rasio LDR 95% yang hampir melebihi batas standar yang ditetapkan bank Indonesia untuk oleh memperhatikan seluruh kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara penyaluran pembiyaaan dengan banyak dana yang akan diterima dari pihak ke tiga agar likuiditas bank tetap terjaga.
- c. Untuk GCG yang dinilai sehat, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang lebih baik demi kelangsungan usaha serta menjaga kepercayaan nasabah.
- d. ROA sebaiknya bank BRI
 Syariah meningkatkat tingkat
 produktivitas asset dari rata-rata
 total asset.



- e. Rasio ROE Bank BRI Syariah Meningkatkan laba dengan menambahkan penanaman modal.
- f. Untuk BOPO yang dinilai sehat, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang lebih baik demi kelangsungan usaha.
- g. Untuk CAR yang dinilai sehat, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang lebih baik.
- h. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari **Otoritas** Jasa Keuangan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi XIV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Universitas Trisakti
- Jumingan, S.E, M.M, M.Si. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Laporan keuangan BRI Syariah diakses tanggal 17 April 2018. www.idx.com
- Laporan Good Corporate Governance BRI Syariah diakses tanggal 19 April 2018. www.brisyariah.co.id
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.(www.bi.go.id)
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Cetakan ke 15 . Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13.2011. "Surat Edaran Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No.13/24/DPNP", diakses pada Tanggal 5 Mei 2015 (www.bi.go.id)
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta